

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. Berikut peneliti akan menguraikan gambaran tentang lokasi dan obyek penelitian.

1. Kelembagaan

a. Profil Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa'

Nama Pondok : Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa'
 Alamat : Jalan Pesantren
 RT/RW : 07/01
 Kelurahan : Tumpangkrasak
 Kecamatan : Jati
 Kota : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59341
 Nama Pengasuh : K.H. Mustamir Abdul Mu'in dan Hj. Sholichah¹

b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa'

Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang ada di Kabupaten Kudus. Yang merupakan suatu lembaga yang mendidik dan membina para santri baik putra maupun putri dalam proses menghafal al-qur'an. Pondok pesantren ini dirintis oleh K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz* mulai tahun 1980-an M, dan diresmikan pada tahun 1999 M, setelah beberapa tahun beliau lulus dan boyong dari Pondok Pesantren yang diasuh oleh K.H. Arwani Amin *al-Hafidz* Kudus.

Sejarah berdirinya bermula dari majlis ta'lim yang kemudian berkembang menjadi pondok pesantren karena banyaknya santri yang datang untuk menimba ilmu. Pada mulanya Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' bernama Nurul Bayyinat. Nama tersebut

¹ Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*, pada tanggal 1 April 2021.

dirasa kurang cocok sebagai nama pondok pesantren ini, maka K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz* mengganti nama pondok dengan jalan *istikharah*. Kemudian beliau menemukan nama yang cocok untuk pondok pesantren ini yaitu, al-Ghurobaa'. Al-Ghurobaa' sendiri mempunyai arti orang yang mencari ilmu dengan jalan sembunyi-sembunyi. Penggunaan nama al-Ghurobaa' dimaksudkan agar para santri kelak menjadi anggota masyarakat yang tidak mudah terkena arus, tahan uji dan siap menghadapi hidup di tengah-tengah masyarakat.²

Latar belakang K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz* mendirikan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' tidak lepas dari situasi dan kondisi masyarakat di sekitar. Pada sekitar tahun 1995 M, masyarakat di Desa Tumpangkrasak cenderung menginginkan putra dan putrinya dapat mengaji dan membaca alquran dengan fasih. Hal tersebut terbukti dari banyaknya para remaja dan orang tua yang mengaji kepada K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz*. Sebelum dibangun gedung, santri yang datang dari dalam maupun luar Kudus yang mondok di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' untuk sementara tinggal di rumah kosong milik Kiai Sholihan. Beliau merupakan kakak ipar K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz*, dan juga seorang kiai. Atas kerja sama yang baik antara K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz*, masyarakat, dan pemerintah desa akhirnya Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' dapat dibangun di atas tanah wakaf di sekitar kediaman K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz*. Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' secara resmi didirikan pada tanggal 3 Rajab 1420 H atau bertepatan dengan tanggal 13 Oktober 1999 M. Bangunan pondok pesantren ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 1.490 m².³

c. Letak Geografis

Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' terletak di Desa Tumpangkrasak, Kecamatan Jati,

² Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*, pada tanggal 1 April 2021.

³ Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*, pada tanggal 1 April 2021.

Kabupaten Kudus. Tepatnya di Jalan Pesantren RT. 07/RW. 01, berjarak kurang lebih 500 dari jalan raya Kudus-Pati dan kurang lebih 5 km dari pusat kota *Kudus*. Jarak yang mudah dijangkau membuat para santri tidak begitu kesulitan untuk menuju ke Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*. Letak pondok yang sangat strategis di tengah-tengah perkampungan memberikan keuntungan besar bagi para santri. Selain karena suasana di perkampungan yang tenang dan tidak bising, juga karena di sekitar pondok terdapat beberapa toko maupun warung yang menyediakan kebutuhan pokok para santri, sehingga dapat memudahkan para santri untuk memenuhi kebutuhan hidup di pondok. Letak Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa'* semakin ideal karena dekat dengan masjid yang bernama Baitur Rozaq, dengan jarak kurang lebih 50 m dari pondok. Masjid tersebut menjadi bagian penting dalam pembelajaran menghafal alquran dan kegiatan lainnya seperti sholat berjama'ah bagi santri putra, dan setoran hafalan alquran bagi santri putra. Tidak jauh sekitar 30 m di sebelah barat Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa'* terdapat pula Madrasah Diniyyah.

Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa'* ini secara geografis dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara adalah Desa Dersalam dan sebagian Ngembal Kulon.
 - b. Sebelah Timur adalah Desa Ngembal Kulon.
 - c. Sebelah Selatan adalah Desa Megawon.
 - d. Sebelah Barat adalah Desa Mlati Norowito.⁴
- d. Visi, Misi, dan Tujuan**
- 1) Visi

Mewujudkan sumber daya santri yang *hafidz* dan *'amil* serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan terus berpijak kepada al-Qur'an dan hadits.
 - 2) Misi
 - a) Menanamkan jiwa yang berkomitmen pada syari'at al-Qur'an dan as-sunnah.

⁴ Hasil Observasi, *Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*, pada tanggal 1 April 2021.

- b) Menumbuhkan semangat juang kepada seluruh warga pesantren dalam berdakwah dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud dari pengabdian kepada Allah *Azza wa Jalla*.
 - c) Mewujudkan masyarakat *qur'ani* yang *berakhlakul karimah*.
- 3) Tujuan
- a) Membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, *berakhlakul karimah*, bertanggungjawab dalam menjalankan amanah, serta berjiwa *qur'ani* dan mengamalkannya.
 - b) Mewujudkan wadah pengembangan idealisme ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat.⁵

e. Struktur Organisasi

Kepemimpinan tertinggi adalah pengasuh Pondok Pesantren *Tahfidz* putra-putri al-Ghurobaa'. Kedudukan ini memiliki kekuasaan dan pemegang kebijakan tertinggi dan merupakan *Figure Central* bagi semua santri. Dibawah kebijakan pengasuh selanjutnya diatur oleh ketua beserta wakil pondok dan segenap pengurus. Ketua dan wakil pondok dipilih langsung oleh pengasuh yang kandidatnya berdasarkan pertimbangan pengurus yang usai reor. Selanjutnya para pengurus dibawah pimpinan ketua dan wakil pondok dipilih secara selektif oleh ketua beserta wakil pondok, pemilihan struktur organisasi dilaksanakan satu tahun sekali.

Susunan kepengurusan Pondok Pesantren *Tahfidz* putra-putri al-Ghurobaa' terdiri dari ketua dan wakil ketua pondok, sekretaris dan bendahara yang didukung oleh departemen atau divisi-divisi yaitu divisi kegiatan, divisi pendidikan, divisi perlengkapan, divisi sosial, divisi keamanan dan divisi kebersihan. Selain struktur kepengurusan tersebut kami lampirkan juga ketua makamar setiap kamar yang tugasnya sebagai pengontrol dan pemantauan anak kamarnya.

Struktur organisasi Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' dibentuk supaya ada pembagian tugas yang jelas, sehingga setiap anggota dalam organisasi dapat mengetahui dan menjalankan tugas dan tanggungjawab

⁵ Hasil Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*, pada tanggal 1 April 2021.

masing-masing. Selain itu, tujuan dari pembentukan struktur organisasi Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa'* adalah supaya semua kegiatan termonitoring, terkontrol, dan berjalan dengan baik. Struktur organisasi kepengurusan ini berlangsung selama 1 tahun, yaitu tahun 2020-2021 M/1441-1442 H.⁶ Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa'* berada di lampiran

f. Tata Tertib

Tata tertib Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa'* berisi kewajiban, larangan, dan anjuran bagi setiap santri. Adanya tata tertib tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan santri, sehingga salah satu tujuan diberlakukannya *ta'zir* adalah dapat membantu memperkuat halafan al-Qur'an santri. Jika melanggar peraturan maka akan mendapatkan *ta'zir* (hukuman). Adapun tata tertib tersebut adalah:

- 1) Kewajiban (maklumat)
 - a) Patuh dan ta'dzim kepada pengasuh pondok dan ahli baitnya (keluarga)
 - b) Patuh pada peraturan pondok
 - c) Menjaga nama baik pondok
 - d) Sopan santun dalam perkataan dan perbuatan
 - e) Mengikuti kegiatan pondok dengan baik
 - f) Melaksanakan semua kegiatan di tempat yang telah ditentukan dengan baik
 - g) Shalat maktubah Berjama'ah, Shalat dluha dan shalat tahajjud
 - h) Mengaji atau setor pada waktu yang telah ditentukan
 - i) Mengabadikan hafalan yang telah didapat
 - j) Mengikuti ujian seaman setelah 10, 20, 30 juz
 - k) Berijhtihat sekuat mungkin dalam menempuh hafalan
 - l) Mengikuti pembekalan Makhroj, Tajwid, dan Kajian Fiqih sesuai jadwal yang telah ditentukan (bagi santri baru)
 - m) Membayar iuran pondok

⁶ Hasil Dokumentasi, *Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa' Masa Khidmat 2020/2021*, pada tanggal 1 April 2021.

- n) Tolong menolong dalam kebaikan
 - o) Mencukupi kebutuhan sendiri
 - p) Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan pondok
 - q) Memakai busana muslim dalam setiap kegiatan
 - r) Berkerudung instan (slubukan) lebar sampai lengan baik di dalam maupun di luar kamar
 - s) Memiliki Al Barzanji
 - t) Menggunakan jilbab putih (bagi semua santri) dan memakai baju putih (bagi yang tugas) pada saat kegiatan barzanji dan dzibaan
 - u) Pulang dan kembali disertai orang tua atau mahrom
 - v) Pulang Ramadhan paling awal tanggal 25 Ramadhan dan kembali pada bulan Syawal paling akhir tanggal 20 Syawal
 - w) Mengikuti masa khidmah atau pengabdian sebelum majlisian
- 2) Larangan
- a) Berhubungan dengan lawan jenis yang dapat menimbulkan fitnah
 - b) Melakukan perbuatan tercela
 - c) Menguasai hak milik pondok yang disediakan untuk umum
 - d) Menyerupai laki-laki
 - e) Memakai pakaian ketat, tipis, pendek, dan mewah
 - f) Memakai kerudung segi 4 dan memakai kaos dalam setiap kegiatan
 - g) Memakai mukena selain warna putih
 - h) Berkuku panjang dan menyemir rambut
 - i) Gaduh dan membuat keributan
 - j) Mengikuti kegiatan kampus (UKM) dan ekstra sekolah (selain ekstra wajib) yang dapat menomor duakan dan mengganggu kegiatan pondok
- 3) Anjuran
- a) Berbahasa kromo dan ngoko alus dalam kesehariannya
 - b) Memakai baju putih pada saat Maulid Nabi
 - c) Lebaran Idul Fitri di Pondok

- 4) Peraturan Lain-lain
 - a) Bagi yang melanggar peraturan di atas akan ditindak lanjuti menurut kebijaksanaan pengurus atau pengasuh
 - b) Jika ada sesuatu yang belum jelas bisa ditanyakan langsung pada pengurus.⁷
- 5) Sanksi devisi kegiatan
 - a) Bagi santri yang tidak mengikuti sholat fardlu berjama'ah dikenakan *ta'zir* mengampu halaqah simaan deresan. Pelaksanaan *ta'zir* terhitung jika tidak mengikuti sholat fardlu berjama'ah satu kali artinya harus ngampu deresan satu kali. Hal ini bertujuan agar santri tersebut dapat murojaah hafalannya secara bin-nadzor.
 - b) Bagi santri yang tidak melakukan sholat sunnah dhuha maupun sholat sunnah tahajud dikenakan *ta'zir nderes* 1 juz persholat yang ditinggalkan, dalam hal ini murojaahnya menggunakan metode takrir.
 - c) Bagi santri yang tidak mengikuti jam wajib (*nderes* wajib) dikenakan *ta'zir* simaan murojaah dengan menggunakan model simaan estafet.

g. Kegiatan Santriwati

Kegiatan yang wajib diikuti santriwati di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' selama berada di lingkungan pesantren diantaranya sebagai berikut:⁸

1. Shalat Fardlu berjama'ah

Semua santri yang berada di dalam pondok pesantren diwajibkan sholat fardlu berjama'ah, kegiatan ini diperuntutkan bagi semua santriwati yang suci atau tidak dalam keadaan udzur dan sedang tidak mendapatkan dispensasi. Dispensasi disini diberikan kepada santri yang sedang sakit, selesai piket masak, dan santri yang baru kembali ke pondok. Jama'ah dilakukan di musholla, aula dan GT2 (gedung timur lantai 2), santriwati juga

⁷ Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*, pada tanggal 1 April 2021.

⁸ Hasil Observasi, *Kegiatan Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*, pada tanggal 1 April 2021.

diwajibkan mengenakan mukena lajuran berwarna putih.

2. Jam wajib *nderes*

Bagi semua santri yang suci wajib mengikuti jam wajib pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Bagi santri tulen waktu jam wajib yaitu pagi, siang, sore dan malam. Untuk anak sekolah dan anak kuliah hanya mendapatkan jam wajib di pagi hari yaitu setelah subuh.

3. Asmaul Husna

Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' memiliki ciri khas tersendiri yaitu menjalankan kegiatan dzikir *al-asmā al-ḥusnā* rutin setiap hari yakni dengan membaca *nadhom-nadhom* yang telah dibukukan menjadi kitab dengan nama *Nailul Muna*. Pada kitab *Nailul Muna*, sembilan puluh sembilan *al-asmā al-ḥusnā* yang banyak dikenal orang tersebut terdapat dalam do'a yang dibaca setelah pembacaan *nadhom-nadhom* dalam kitab *Nailul Muna*. Kegiatan dzikir tersebut dilakukan pada tengah keheningan malam yaitu pukul 02.30 dini hari, hal ini dilakukan karena mempunyai alasan tersendiri. K.H. Mustamir Abdul Mu'in al-*Hafidz* selaku pengasuh Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' menjelaskan bahwa alasan beliau menerapkan kegiatan zikir tersebut di tengah malam karena untuk menambah kekhayusan, menambah ketrengaman hati dan menambah kedekatan dengan Allah.

Kegiatan dzikir ini dinamakan dengan *asmaulan*. Para santri menyebutnya dengan *asmaulan* karena dengan nama ini dianggap lebih praktis dalam menyebutannya. Hal ini senada dengan pemaparan Siti Malikhah selaku ketua Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa', dia mengatakan bahwa zikir *al-asmā al-ḥusnā* disebut *asmaulan* di ambil dari kata *al-asmā*. Santri di sini yang sebagian besar berlidah Jawa lebih nyaman menyebutnya *asmaulan*.

4. Qiyamul Lail

Seperti yang telah diketahui qiyamul lail adalah mendirikan sholat sunnah di waktu sepertiga malam. Menjalankan qiyamul lail hukumnya wajib karena

jika tidak melakukannya maka akan memperoleh *ta'zir nderes* 1 juz persholat yang ditinggalkan Tempat qiyamul lail dapat dilakukan disembarang tempat yang terpenting harus suci dari hadas dan najis

5. Sholat Dhuha

Sama halnya dengan qiyamul lail, sholat dhuha juga dapat dilakukan disembarang tempat yang terpenting tempat tersebut suci dan bersih dari hadats dan najis sehingga ketika mendirikan sholat sunnah akan terasa nyaman dan khusyu'.

6. Nariyahan

Singkatnya nariyahan adalah kegiatan membaca sholawat nariyah, selain sholawat nariyah ada sholawat-sholawat lain yang dibacakan dalam kegiatan ini. Nariyahan dilaksanakan pagi hari ba'da shubuh setiap hari jum'at dan semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut baik yang suci maupun yang sedang udzur, kecuali untuk santri yang mendapatkan dispensasi boleh untuk tidak mengikuti kegiatan ini.

7. Muqoddaman

Muqoddaman disini yaitu kegiatan mengkhatamkan al-Qur'an sekali duduk yang dilakukan sebulan sekali yakni dilaksanakan setiap hari kamis terakhir menurut perhitungan bulan hijriah. Biasanya muqoddaman dikhususkan untuk keluarga santri yang meninggal dunia.

8. Kajian kitab

Selain semua kegiatan yang bersangkutan dengan al-Qur'an al-Kareem, Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' juga mewajibkan santrinya mengikuti kajian kitab yang dilakukan 2 (dua) kali dalam satu minggu yaitu pada hari rabu dan ahad sore setelah sholat asar yang dilaksanakan di aula dalam pondok, meski kajian dilakukan ala kadarnya yaitu hanya dengan mendengarkan suara pengisi kajian tanpa bisa *face to face* secara langsung yakni dengan menyambungkan alat penguat suara dari pondok putra ke soundsystem pondok putri, hal tersebut tidak mengurangi kekhusyuan dalam mengikuti kajian kitab tersebut.

Kajian kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa'* yaitu kitab *at-Tibyan* dan *fatkhul Qorib al-Mujib*. kitab *at-Tibyan* menerangkan tentang bagaimana adab berinteraksi dengan al-Qur'an al-Kareem yang sesuai dengan tuntunan syariat agama. Sedangkan kitab *fatkhul Qorib al-Mujib* menerangkan tentang tata cara beribadah.

9. Dziba' al-barzanji

Kegiatan ini dilakukan setiap malam jum'at ba'da sholat isya', semua santri yang tidak terkena halangan (sakit) maka wajib mengikuti kegiatan dziba'an.

10. Tadarus malam

Kegiatan tadarus malam dimulai jam 00.00 wib. Tadarus malam boleh di semua area, asal tidak masuk kamar. Tugas santri yang mendapatkan tadarus malam yaitu memencet bel sholat malam jam 02.00 WIB dan memencet bel asmaul serta membangunkan semua santri pada jam 02.30 WIB.

11. Deresan

Deresan adalah kegiatan muroja'ah (mengulang-ulang) hafalan bagi santri yang sudah setoran ngaos abah, adapun deresan bertempat di Aula (kondisioanl), diadakan pada hari Sabtu-Kamis pukul 09.00 WIB-selesai, pengampu deresan adalah santri yang sudah ujian samaan ngaos abah 1-10.

12. Pembekalan ustadzah juz 30, juz 1-4

Pembekalan Ustadzah merupakan pembekalan bagi santri khususnya santri baru pada awal-awal pembelajaran, pembekalan ustadzah adalah langkah awal sebelum santri setor ngaos abah (namun bisa terjadi secara beriringan antara setor ustadzah dengan setor ngaos abah jika memang abah mengutus santri tertentu untuk setor ngaos abah). Setor ngaos ustadzah harus pelan, tartil, fashih, makhroj jelas, mangap, teliti pajang pendeknya. Setor ngaos ustadzah dimulai dari juz 30, kemudian juz 1 sampai dengan juz 4. Setelah setor ustadzah juz 30 sudah selesai maka harus melakukan seaman terlebih dulu sebelum lanjut ke jus 1 begitupun selanjutnya hingga juz 4, batas berhenti atau mandek

seaman ustadzah paling lama adalah satu bulan, jika dalam batas waktu tersebut belum melakukan seaman maka dianggap gugur dan harus mengulangi setor dari awal juz yang belum disemakkan.

13. Pembekalan Makhroj

Secara singkat pembekalan makhroj dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pelajaran makhroj untuk pemberian bekal seputar huruf-huruf hijaiyyah serta praktiknya. Adapun pembekalan makhroj hanya diikuti oleh santri baru dengan pengampu pembekalan yang telah ditentukan. Pembekalan makhroj berlangsung di hari senin sampai Kamis pada waktu ba'da subuh untuk santri sekolah maupun kuliah dan ba'da asar untuk santri tulen yang bertempat di aula. Jika libur panjang sekolah dan kuliah maka waktu pembekalan makhroj dialihkan di waktu asar digabung dengan pembekalan makhroj santri pondok tulen.

14. Pembekalan fiqih dan tajwid

Pembekalan Fiqih & pembekalan tajwid merupakan kegiatan belajar mengajar yang diikuti oleh santri baru dengan pengampu yang telah ditentukan, konsep yang digunakan tergantung kebijakan pengampu. Adapun materi yang diajarkan adalah materi dasar yang dirasa berguna dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pembekalan berlangsung di hari Sabtu dan Ahad sore ba'da ashar.

15. Setoran Bil-ghaib (ngaos abah/ning ana)

Setoran diperuntukkan bagi santri yang telah dimaturkan ngaos oleh sie pendidikan yakni beberapa santri yang lolos seleksi pembekalan makhroj. Saat ngaos abah atau ngaos ning ana wajib memakai seragam ngaos, mengamalkan makhroj dan tajwid yang telah dipelajari saat setoran ngaos abah, sangat dianjurkan seaman dengan teman atau santri yang lebih tinggi juznya sebelum disetorkan pada abah atau ning ana, hal ini dilakukan untuk mengetahui jika ternyata terdapat kekurangan atau kesalahan pada bacaannya.

16. Tartilan Bil-ghaib

Tartilan Bil-Ghoib 1 juz dilaksanakan 2 minggu sekali pada hari Ahad jam 09.00-selesai, tartilan Bil-

Ghoib khusus untuk santri yang sudah setor ngaos abah. Sedangkan santri yang belum setor ngaos abah maka kegiatannya adalah tartilan binadzor satu juz. Kegiatan ini dibaca atau dihafal satu ayat satu orang yang dilakukan sesuai baris melingkar.

17. Tartilan Bin nadzor

Tartilan Qur'an binnadzor bagi santri yang suci dilaksanakan pada hari Jum'at selesai nariyah. Jika santri berhalangan atau udzur maka diganti dengan tartilan al-barzanji waktunya sama yaitu setiap hari Jum'at dilaksanakan setelah nariyahan.

18. Yasinan

Yasinan wajib dilakukan semua santri di aula, musholla dan GT2 (gedung timur 2). Bagi yang istihadhoh wajib mengikuti yasinan. Yasinan dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu ba'da maghrib. Dalam kegiatan ini dipimpin oleh seorang santriwati, setelah membaca yasin selesai maka dilanjutkan dengan tahlilan bersama.

Adapun scedule kegiatan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap santri, kecuali santri yang mendapat dispensasi karena suatu hal dan telah mendapat izin oleh pengurus yang bersangkutan untuk tidak melakukan kegiatan. Jadwal kegiatan dimulai dari pukul 02.00 WIB-22.30 WIB. Schedule kegiatan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' berada di lampiran

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Keadaan Pengasuh

Pengasuh Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' adalah K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz*. Beliau merupakan santri kesayangan sekaligus *kang ndalem* dari seorang ulama alquran terbesar, yaitu K.H Arwani Amin *al-Hafidz*. K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz* berperan sebagai guru *tahfidz* yang menerima setoran hafalan alquran para santri. Beliau menerima setoran hafalan alquran santri lebih dari seorang santri dalam waktu yang bersamaan, yaitu 4 orang santri. K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz* adalah seorang guru *tahfidz* yang *mutqin*, yaitu memiliki ijazah hafalan alquran, serta *sanad* yang

sampai kepada Rasulullah SAW. Beliau merupakan sosok guru yang sangat perhatian kepada semua santrinya, kasih sayang yang beliau berikan kepada santrinya seperti kasih sayang beliau kepada anak-anak kandungnya.⁹

b. Keadaan pengurus divisi kegiatan

Pengurus divisi kegiatan bertanggungjawab terhadap semua kegiatan di pondok yaitu dengan memantau dan memonitoring semua kegiatan santri setiap hari serta mencatat santri yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan tersebut. Pengurus divisi kegiatan juga bertugas merekap semua kegiatan santri setiap malam jum'at dan melaporkan ta'ziran kepada setiap divisi yang berwenang, pengurus divisi kegiatan juga bertugas menjadi panitia PHBI termasuk didalamnya yaitu panitia majlis atau akhirussanah.¹⁰

c. Keadaan santri

Santri Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa'* ada beberapa macam, ada yang khusus anak pondok tulen (*salaf*), ada yang sambil kuliah/sekolah, dan ada yang melaju dari rumah (tidak menetap di pondok). Keseluruhan data santri angkatan tahun 2020/2021 berjumlah kurang lebih 350 satriwati. Adapun kaitannya dengan jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*, santri yang dapat melakukan semua kegiatan tersebut yaitu santri *salaf*. Santri kuliah, sekolah, dan santri yang melaju mendapat dispensasi untuk beberapa kegiatan yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. Berbeda dengan santri tulen artinya santri tersebut di pondok pesantren hanya fokus dengan mengaji saja tidak dengan sekolah ataupun kuliah, mereka wajib mengikuti semua kegiatan tanpa terkecuali namun mendapatkan dispensasi dengan suatu alasan yang rasionalis.¹¹

⁹ Hasil Observasi, *Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*, pada tanggal 2 April 2021.

¹⁰ Hasil Observasi, *Keadaan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*, pada tanggal 2 April 2021.

¹¹ Hasil Observasi, *Keadaan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*, pada tanggal 2 April 2021.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam proses menghafal alquran. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' dalam kategori baik, bahkan kamar santri *salaf* dan santri kuliah/sekolah dibedakan dengan tujuan agar mudah mengontrol keadaan santri. Santri *salaf* tetap fokus menghafal dan santri kuliah/sekolah tetap nyaman belajar sekaligus menghafal karena dengan perbedaan kamar, mereka tidak saling terganggu. Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' telah mengalami kemajuan sejak berdiri 20 tahun silam. Dengan bertambahnya jumlah santri maka pembangunan sarana dan prasarana menjadi lebih efektif dan efisien karena semua biaya yang terkumpul menjadi lebih banyak sehingga lebih mudah menjalankan pembangunan. Adapun jenis-jenis dan jumlah sarana dan prasarana yang terkait dengan kegiatan menghafal alquran adalah sebagai berikut:¹²

1) Bangunan pondok

Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' telah memiliki 4 buah bangunan pondok yang semuanya terdiri dari 20 (dua puluh) kamar santri yang menampung kurang lebih 350 santriwati, 15 (lima belas) kamar mandi, 14 (empat belas) toilet, 2 (dua) jemuran pakaian, 1 (satu) ruang tamu, 1 (satu) kantin koperasi, dan 2 (dua) dapur.

2) Musholla

Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' memiliki 2 musholla yang letaknya berada di antara bangunan pondok utama yaitu di lantai satu sebelah barat yang berfungsi sebagai tempat sholat berjama'ah, tempat jam wajib nderes, bin-nadzor, dzikir nariyah, tartilan bin-nadzor dan tempat nderes. Kemudian musholla kedua dinamakan GT2 yang berada disebelah gedung timur lantai 2, tempat ini juga berfungsi sebagai tempat sholat berjama'ah, setor *bil-ghoib* 10 juz, dzikir nariyah, muqoddaman anak pondok, tartilan *bil-ghoib*, yasinan dan tempat nderes.

¹² Hasil Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*, pada tanggal 1 April 2021.

3) Aula

Aula ini berkapasitas 250 orang yang berada di bangunan pondok sebelah barat di lantai dua, bangunan ini multifungsi yaitu sebagai tempat sholat berjama'ah, tempat jam wajib nderes, sema'an bil-ghoib, sema'an bin-nadzor, deresan rutinan harian, deresan bin-nadzor, deresan bil-ghoib, dzikir asmaul husna, dzikir nariyah, kegiatan dziba' dan al-barzanji, kajian kitab yang dilakukan setiap hari rabu dan ahad sore, pembekalan makhroj, pembekalan tajwid, pembekalan fiqih, area diskusi masalah agama dan umum hingga kegiatan-kegiatan positif lainnya.

4) Kantor

Kantor pondok berada di sekitar musholla utama pondok yaitu berada di antara bangunan pondok utama yakni dilantai satu sebelah barat, tempat ini digunakan sebagai tempat diskusi para pengurus, tempat untuk menyimpan berkas-berkas penting sehingga yang boleh masuk ke kantor hanya orang-orang yang benar-banar memiliki kepentingan di sana.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi *Ta'zir* Edukatif Devisi Kegiatan dalam Membantu Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus

Semua *ta'zir* edukatif yang diterapkan oleh departemen devisi kegiatan keseluruhan menggunakan metode muroja'ah. Konsep metode muroja'ah yang dilakukan pertama yaitu mengulang dalam hati, hal ini dilakukan untuk menguatkan dan meningkatkan hafalan yang dimiliki. Kemudian konsep kedua yaitu mengulang dengan ucapan, dengan menggunakan konsep ini maka secara tidak langsung dapat melatih mulut dan pendengaran dalam melafalkan dan mendengarkan bacaannya sendiri. Banyak berbagai cara bahkan metode yang dapat membantu memperkuat hafalan al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode takrir

Takrir adalah mengulang hafalan atau mensimakkan hafalan yang pernah dihafalkan atau hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru tahfidz. Takrir yang dimaksud agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Khususnya dalam proses menghafal al-Qur'an, dengan ketekunan dan keistiqomahan dalam menjaga hafalan maka akan menjadikan materi yang telah dihafal meresap lebih lama dalam dada.¹³

2. Metode bin nadhor

Bin nadhor artinya melihat (teks). Metode bin nadzor ialah membaca ayat yang dihafal secara cermat dan berulang-ulang. Mengulang ayat tidak dengan cara asal, tetapi ada caranya. Irpansyah memiliki cara cepat dan praktis dalam mengulang ayat yang dihafal yaitu sebagai berikut:

- a. Bacalah ayat pertama dengan cermat dan tartil, kemudian ulangi sebanyak 20 kali. Pada awalnya memang terbata-bata, tapi pada pengucapan yang ke 20 insya allah sudah fasih dalam mengucapkannya, bahkan tanpa melihat sudah lancar tanpa melihat. Kuncinya cukup membaca tanpa menghafal apalagi sampai memejamkan mata.
- b. Bacalah ayat selanjutnya dengan menggunakan metode yang sama yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah usai membacanya, maka gabungkan ayat pertama dan kedua. Artinya bacalah ayat pertama dan kedua sebanyak 20 kali pula. Begitupun seterusnya hingga ke ayat selanjutnya.¹⁴

3. Metode tasmi'

Tasmi' artinya mendengarkan. Metode tasmi' yang dimaksud adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik dilakukan secara perseorangan maupun berjama'ah. Tujuannya agar dapat mengetahui dimana tata letak kekurangan dalam menghafal al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga calon hafidz dapat memperbaiki

¹³ Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Doa Harian*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 194.

¹⁴ Raisya Maulana, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 198.

kekurangannya untuk lebih bisa konsentrasi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an.¹⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian *ta'zir* edukatif di pondok pesantren tahfidz putri al-Ghurobaa' berupa *nderes* hafalan yaitu menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode takrir

Bagi santri yang tidak mengerjakan sholat sunnah dhuha maupun sholat sunnah tahajud dikenakan *ta'zir nderes* 1 juz persholat yang ditinggalkan. Ta'ziran di setorkan atau disima'kan pada rekan hufadz. Setelah selesai melaksanakan ta'ziran, sebagai tanda bukti telah menyelesaikan ta'ziran santri meminta tanda bukti kepada rekan huffadz tersebut dengan meminta tanda tangan beserta catatan kekurangan. Misalnya bagian mana yang kurang lancar, maka santri tersebut dapat memperbaiki untuk melancarkan hafalannya.

Untuk beban *ta'ziran* tidak menjalankan sholat sunah seperti sholat dhuha maupun sholat tahajud maka mendapatkan *ta'ziran* setor bin-nadzor 1 juz atau bisa disebut dengan simaan murojaah dengan metode takrar yang disima'kan pada rekan hufadz. Setoran dilakukan dengan menyimakkan ta'zirannya kepada rekan huffadz. Setelah selesai melaksanakan ta'ziran, sebagai tanda bukti telah menyelesaikan ta'ziran santri meminta tanda bukti kepada rekan huffadz tersebut dengan meminta tanda tangan beserta catatan kekurangan. Misalnya bagian mana yang kurang lancar, maka santri tersebut dapat memperbaiki untuk melancarkan hafalannya, setiap tidak menjalankan satu kali sholat sunnah begitupun seterusnya, setoran tidak ditentukan waktu, jika si penerima *ta'zir* telah siap melaksanakan *ta'zirannya* maka bisa langsung menjalankannya. Tetapi dari divisi kegiatan memberi waktu satu minggu selama diumumkan *ta'ziran* yang didapat.¹⁶

2. Metode Sima'an estafet

¹⁵ Raisya Maulana, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, 202.

¹⁶ Nur Habibah, wawancara oleh peneliti, 11 April 2021, wawancara 4, transkrip.

Sama halnya dengan metode tasmi', metode sima'an estafet ini juga dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada seorang guru tahfidz. Pelaksanaan ta'ziran ini dilakukan dengan seorang ustadzah beserta santri-santri lain yang juga mendapatkan ta'ziran. Santri yang tidak mengikuti jam wajib (*nderes* wajib) dikenakan *ta'zir* simaan murojaah dengan menggunakan model simaan estafet ini.

Penerapan *ta'zir* edukatif lainnya dari departemen divisi kegiatan pondok pesantren tahfidz putri al-Ghurobaa' yaitu berupa halaqoh simaan murojaah dengan model simaan estafet. Simaan estafet dilakukan secara bergantian dan berurutan antar santri yang mendapat *ta'ziran* dengan duduk melingkar, salah satu membaca secara bil-hifdzi dan yang lainnya mendengarkan sekaligus menyimak tanpa membaca mushaf disertai disimak oleh senior huffadz yang telah diamanati untuk menyimak secara bin-nadzor. Senior huffadz disini dikatakan seorang ustadzah yaitu santri yang telah khatam bil-hifdzi 30 juz yang mengabdikan dipondok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dari pondok. Semua orang yang menyimak baik ustadzah maupun santri yang menyimak berhak membenarkan bacaan orang yang disimak mulai dari tajwid, *makharijul* huruf maupun yang lainnya yang sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Ta'ziran ini dikhususkan untuk pelanggaran tidak mengikuti jam wajib *nderes*, jika tidak mengikuti jam wajib satu kali maka harus menggantinya dengan mengikuti simaan estafet satu kali begitupun seterusnya. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh pelaku *ta'zir* saja tapi juga semua santri, bedanya untuk santri biasa yang tidak mendapatkan *ta'ziran* ini hanya melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan yaitu dilakukan satu kali selama sebulan, sedangkan untuk pelaku *ta'zir* dilakukan sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan ditambah simaan estafet wajib. Pelanggaran tersebut dihitung jika

tidak mengikuti jam wajib nderes satu kali harus menanggung *ta'ziran* simaan estafet satu kali pula.¹⁷

Metode muroja'ah dengan model simaan estafet hampir sama dengan metode takrar, karena sama-sama tujuannya untuk mengulang hafalan. Perbedaannya metode takrar ini dilakukan dengan dua orang saja sedangkan model simaan estafet bisa dilakukan lebih dari 20 orang. Pengertian implementasi metode takrar adalah proses mempraktekan hafalan secara sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur serta berfikir dengan baik untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Menghafal al-Qur'an memerlukan pengulangan untuk meletakkan hafalan dalam ingatan si penghafal. Hal ini sepaham dengan sabda rasulullah saw:¹⁸ "Khalid Ibnu Yazid menceritakan saya, Abu bakar dari Husain, Abi Shalih, Abi Hurairah berkata: malaikat menghaturkan al-Qur'an kepada nabi Muhammad saw setiap tiga tahun sekali kemudian malaikat jibril menyampaikan dua kali pada tahun menjelang beliau wafat. (HR: Bukhari). Semakin sering melakukan simaan estafet maka akan terbiasa melakukan hafalan didepan umum. Karena kunci hafalan seorang penghafal al-Qur'an menjadi kuat yaitu sering membaca/nderes al-Qur'an, mau disimak oleh orang lain, dan mau menyimak hafalan orang lain.¹⁹

3. Ngampu kegiatan deresan

Bagi santri yang tidak mengikuti sholat fardlu berjama'ah dikenakan *ta'zir* ngampu halaqah simaan deresan. Cara ini hampir sama dengan metode bin-nadzor, persamaannya cara ini dilakukan dengan melihat tulisan berulang kali tetapi yang membaca adalah orang lain yang diampu dalam kegiatan halaqoh tersebut. Pelaksanaan *ta'zir* terhitung jika tidak mengikuti sholat fardlu berjamaah satu kali artinya harus ngampu deresan satu kali. Hal ini bertujuan agar

¹⁷ Intidhomatul Fi'liyah, wawancara oleh peneliti, 4 April 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Fithriani Gade, Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIV. No. 2, 419.

¹⁹ Mustamir Abdul Mu'in, wawancara oleh peneliti, 3 April 2021, wawancara 1, transkrip.

santri tersebut dapat murojaah hafalannya secara bin-nadzor.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pengasuh pondok pesantren tahfidz putri al-Ghurobaa' KH. Mustamir Abdul Mu'in beliau menjelaskan bahwa metode muroja'ah ini telah diterapkan dalam proses penguatan hafalan santri dengan menggunakan model simaan. Pelaku *ta'zir* bertugas sebagai pengampu halaqah, jika memiliki *ta'ziran* tidak mengikuti sholat fardlu berjamaah maka orang tersebut harus mengampu simaan deresan satu kali begitupun seterusnya. Kegiatan simaan deresan diawali dengan salam dan membaca surat al-fatihah dan membaca do'a secara bersama-sama, kemudian para santri bisa menyetorkan hafalannya secara baris berurutan. Banyaknya hafalan yang disetorkan dibatasi minimal 1 kaca/halaman sampai 5 kaca/halaman yang terhitung seperempat (1/4) juz.²⁰

Secara garis besar penerapan metode takrar dalam menghafal yang pertama diterapkan dalam membuat hafalan-hafalan baru dan yang kedua pengulangan pada hafalan yang telah diperoleh agar dapat melekat dalam ingatan. Adapun tujuan diterapkannya metode takrar dalam menghafal al-Qur'an yaitu memelihara hafalan al-Qur'an dan memudahkan hafalan al-Qur'an. Dengan adanya metode takrar diharapkan para penghafal al-Qur'an mampu menyelesaikan tugas hafalannya dengan waktu yang relative cepat. Selain itu keseimbangan antara proses menghafal dan pengulangan ini dapat membuat para penghafal al-Qur'an mampu memelihara ayat-ayat hafalannya dengan baik. Penerapan yang dilakukan dalam menghafal al-Qur'an digunakan untuk mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal sebelumnya.

Selain menggunakan metode yang tepat, calon hufadz juga hendaknya menentukan target hafalan. Dengan menetapkan target hafalan maka calon huffadz akan semakin bersemangat dalam menghafal dan melancarkan hafalan al-

²⁰ Intidhomatul Fi'liyah, wawancara oleh peneliti, 4 April 2021, wawancara 2, transkrip.

Qur'an. Berikut langkah yang dapat diterapkan dalam menentukan target hafalan:

a. Membuat schedule muroja'ah

Untuk mempermudah proses menghafal agar lebih terstruktur dengan rinci maka dapat melakukan cara ini yaitu membuat schedule muroja'ah. Muroja'ah dapat dilakukan sehari lima kali sehabis melaksanakan sholat lima fardhu. Sebenarnya muroja'ah lebih mudah dibanding membuat hafalan baru, karena muroja'ah hanya mengulang hafalan yang telah dihafal tapi bagian kontinuitasnya yang amat berat. Jika cara ini dapat dilakukan dengan istiqomah maka secara efektif dapat mempercepat proses menghafal.

b. Membaca saat sholat

Ketika melakukan sholat merupakan waktu yang sangat baik untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal. Sehingga ingatan menjadi lebih kuat dan materi yang telah dihafal tidak akan hilang. Tidak hanya dalam sholat lima waktu, hal ini dapat dilakukan ketika mengerjakan sholat malam.

c. Mendengarkan murottal al-Qur'an

Seseorang yang rajin mendengarkan bacaan tartil al-Qur'an melalui media elektronik maka akan sangat mudah menghafal al-Qur'an. Bahkan materi yang telah tersimpan didalam ingatan dapat terpelihara dengan baik. Terlebih media saat ini dengan mudah ditemukan karena pesatnya kemajuan teknologi saat ini.²¹

Dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari maka kegiatan akan terstruktur dan tentunya lebih efektif dan efisien. Jadwal nderes bisa dibuat per sholat fardlu muroja'ah $\frac{1}{4}$ juz atau 5 halaman, maka dengan begitu sehari dapat muroja'ah hafalan 1 juz yang waktu selebihnya dapat digunakan untuk membuat hafalan baru yang disetorkan kepada guru ngaji. Muroja'ah dapat disamakan pada santri huffadz senior yang biasanya dijadikan partner simakan atau bisa menyimak hafalannya pada santri yang sedang udzur.

Kemudian mengulang dengan sholat maupun mendengarkan murottal. Murottal dapat didengar oleh media

²¹ Raisya Maulana, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*, 202-206.

elektronik maupun dengan mendengar bacaan santri lain. Sayangnya, di pondok pesantren tahfidz putri al-Ghurobaa' tidak diperkenankan untuk mengaktifkan barang elektronik seperti Handphone maupun pengeras audio dan sejenisnya, maka yang dapat dilakukan santri hanya mendengarkan murottal dari teman santri. Jika memungkinkan murottal dapat didengar melalui masjid yang kebetulan dekat dengan lokasi pondok pesantren.²²

2. Keefektifan Ta'zir Edukatif Devisi Kegiatan dalam Membantu Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus

Ta'zir edukatif diterapkan untuk menjadikan santri jera atas pelanggaran yang telah dilakukan, dan diharapkan agar santri tersebut kapok untuk tidak mengulangi perbuatan yang sama. Selain menjadikan santri jera, dilihat dari sudut pandang pengurus devisi kegiatan tujuan diterapkannya *ta'zir* edukatif justru bertujuan agar dapat membantu memperkuat hafalan santri melalui dorongan berupa sanksi tersebut. dapat diketahui bahwasannya langkah untuk memelihara hafalan al-Qur'an tidak cukup jika hanya dibaca beberapa kali saja, akan tetapi harus berulang-ulang kali agar hafalan dapat menempel dalam hati dan pikiran. Tahap pengulangan hafalan bertujuan untuk merawat dan menyimpan hafalan agar senantiasa bersemayam dalam sanubari, Allah berfirman:²³

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “sebenarnya al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim”. (QS. al-'ankabut: 49)

²² Silviana Hilmi, wawancara oleh peneliti, 10 April 2021, wawancara 3, transkrip.

²³ Abdil Malik Abdul ala, Wahai Anakku Ambil Qur'anmu, 114.

Berkata imam nawawi:²⁴

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْلُتًا مِنَّا لَإِيلٍ فِي عُقْلِهَا (متفق عليه)

Artinya: “Demi yang diriku berada ditanganNya, sungguh al-Qur’an itu lebih cepat hilangnya dari pada seekor unta dari tali ikatannya.” (Muttafaqun ‘alaih)

Hadits ini merupakan perumpamaan tentang pentingnya pengulangan dan kontinuitas dalam proses menghafal al-Qur’an. Perintah menjaga hafalan dan ancaman untuk membiarkannya terlupakan, telah tetap dari sahabat abu musa dari rasulullah beliau bersabda untuk menjaga hafalan al-Qur’an ini, demi dzat yang jiwa Muhammad di tangannya sungguh hafalan itu mudah terlepas dari seekor unta dari ikatannya. Jika hafalan yang telah dimiliki diabaikan maka cepat atau lambat hafalan tersebut akan sirna, maka dengan seringnya mengulang dan menjadikan hafalannya bertahan maka semakin kuatlah hafalannya.

Rasa malas untuk muroja’ah hafalan merupakan hambatan yang paling banyak ditemui dari para calon huffadz, kebanyakan ketika mereka sibuk membuat hafalan baru kemudian malas untuk *ndandani* hafalan yang lama maka disitulah hafalan mulai goyah jika tidak sering dideres. Maka dalam pemberian *ta’zir* edukatif berupa muroja’ah dengan menggunakan model simaan estafet, menjadi pengampu *ta’ziran* halaqah deresan, dan melakukan hafalan simaan dengan rekan huffadz maka secara tidak langsung dapat mengintropeksi hafalan yang telah didapat dan sangat membantu santri untuk tetap dapat memelihara hafalan meski dalam bentuk paksaan. Melalui cara ini sangat membantu para calon huffadz sebab jika mengulang sendiri akan terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian dapat diperbaiki.

²⁴ Nur Khatim, *Jejak KH. Zainul Mu’in: Kajian Sejarah dan Peran Sosial*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018), 168.

Efek positif pelaksanaan ta'zir edukatif adalah:

1. Dapat menjaga hafalan dan memelihara hafalan yang telah dimiliki

Agar hafalan tidak mudah hilang begitu saja maka perlu mengulang terus menerus secara istiqomah hafalan yang telah dimiliki, salah satunya yaitu menjalankan ta'zir sesuai koridor yang telah ditetapkan meski bentuknya paksaan tapi hal ini sangat membantu guna memelihara serta menjaga hafalannya. Waktu yang tepat untuk menghafal al-Qur'an adalah di sepertiga malam, oleh karena itu ta'zir ini dilakukan karena santri yang melanggar peraturan tidak melakukan shoat tahajud, mngingat pentingnya bangun disepertiga malam dapat digunakan untuk murojaah hafalan yang sifatnya hafalannya akan dengan mudah nyantol di pikiran.

Sholat tahajud memiliki banyak manfaat baik dari segi emosional maupun psikis manusia. Sholat tahajud yang dijalankan di sepertiga malam merupakan terapi kesehatan mental. Dengan menjalankan sholat tahajud manusia akan mendapatkan jawaban atas kegelisahan, kesulitan dalam menghadapi segala problematika kehidupan. Manfaat menjalankan sholat tahajud antar lain:

- a. Jiwa lebih tenang
- b. Mampu mengontrol emosi
- c. Semangat dan lebih percaya diri
- d. Pikiran lebih jernih dan bijaksana dalam pengambilan keputusan
- e. Meningkatnya kemampuan sosial
- f. Badan menjadi sehat atau jauh dari penyakit²⁵

Menurut data yang diperoleh, pelaksanaan sholat tahajud dapat memberikan pengaruh jika dijalankan dengan ikhlas akan memperbaiki emosional positif dan efektivitas coping. Emosional positif sendiri dapat menghindari reaksi depresi yang berlebihan. Sholat yang dijalankan dengan konsentrasi dan tuma'ninah sudah

²⁵ Musdalifah M Rahman, Kesehatan Mental Pelaku Sholat Tahajjud, *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 2, No. 2 (2016): 493-496.

terbukti memberikan pengaruh kesehatan bagi manusia, baik fisik, jiwa, sosial, maupun spiritual.²⁶

2. Untuk mengetahui seberapa jauh hafalan dan mengetahui kesalahan melakukan simaan tidak dapat terlepas dari kegiatan menghafal al-Qur'an, karena setelah menghafal santri harus mengulang hafalannya agar dapat terjaga dari sifat lupa dan salah. Simaan bisa dilakukan sendiri atau disimakkan kepada orang lain. Indikator selain untuk mengetahui seberapa jauh hafalan yang telah bersemayam dihati dan dipikiran, murojaah juga dapat melancarkan dalam melafalkan ayat-ayat dalam al-Qur'an yang sepaham dengan Yulliana Rahmi dalam tulisannya yang mengatakan bahwa murojaah dapat menyempurnakan hafalan yang dimiliki, *tardid al-kalimat*, dapat membaca dengan tartil, dan menjadikan solusi untuk membenarkan tajwidnya karena telah terbiasa mengucapkan.²⁷

Manusia tidak bisa lepas dari sifat lupa, dengan demikian agar hafalan al-Qur'an yang diperoleh dengan susah payah tidak mudah hilang maka mengulang hafalan dengan teratur adalah cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. ada dua macam metode pengulangan yaitu:

- a. Mengulang dalam hati. Hal ini dilakukan dengan cara membaca al-Qur'an di dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau gunanya yakni untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan menggunakan metode ini, seorang penghafal al-Qur'an akan terbantu dalam mengingat hafalan-hafalan yang telah dihafal.
- b. Mengulang dengan mengucapkan. Dengan menggunakan metode ini, secara tidak langsung telah melatih mulut dan pendengaran dalam melafalkan dan mendengarkan bacaan sendiri.

²⁶ Mustamir Abdul Mu'in, wawancara oleh peneliti, 3 April 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Yulliana Rahmi, Metode Murojaah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Thtul Yaman Kota Jambi, *Jurnal For Religious Innovation Studies*, Vol. xix, No. 1 (2019), 69.

Penghafal akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembetulan ketika terjadi kesalahan dalam pengucapan.²⁸

Jadi fungsi dari metode muroja'ah dengan mengucapkan yaitu agar jika oranglain mendengar bacaan kita jika terjadi kesalahan baik dari segi makhraj atau tajwid, maka mereka dapat membenarkan kesalahan. Memperbanyak pengulangan ayat-ayat yang telah dihafal menjadi alternative utama untuk tetap menjaga hafalan dalam ingatan. Karena pada dasarnya hafalan terjadi karena kebiasaan atau terbiasanya lisan mengucapkan kalimat al-Qur'an. Oleh karena itu, waktu mengulang dibagi secara teratur. Karena mengulang-ulang, menghafal nash-nash al-Qur'an dengan membacanya secara teratur akan meneguhkan konsentrasi relative lebih lama.

Dengan demikian maka secara tidak langsung program ini dapat dikatakan sebagai tes kecil-kecilan dan manfaatnya untuk santri yang melakukan ta'ziran adalah selain mengetes hafalannya juga melatih keberanian mentalnya jika nanti telah terjun langsung dimasyarakat, hal ini menjadi bekal awal mereka untuk tampil percaya diri didepan umum karena semestinya jika telah selesai mereka pasti akan dites hafalannya oleh keluarganya.²⁹ Berbeda dengan *ta'zir* denda berupa uang yang telah diterapkan di pondok pesantren *tahfidz* putri al-Ghurobaa' yang sebenarnya minim manfaat jika terus di terapkan, karena jika dibandingkan dengan *ta'zir* edukatif berupa *nderes* dan muroja'ah hafalan maka akan sangat besar pengaruhnya bagi kepentingan santri huffadz lainnya.

3. Menjadikan santri jera

Pemberian ta'ziran perlu ditegaskan kepada santri karena memberikan hukuman merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan agar santri jera. Pemberian ta'ziran kepada santri bukan tiada maksud, selain memberi hukuman agar

²⁸ Ibrahim Rasulil Azmi, Optimalisasi Metode Muroja'ah dalam Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong, Jurnal Al-Bahtau, Vol. 4, NO. 1, 89.

²⁹ Intidhomatul Fi'liyah, wawancara oleh peneliti, 4 April 2021, wawancara 2, transkrip

santri dapat mengambil pelajaran serta hikmah dari perbuatannya maka secara langsung dapat menjadikan santri jera dalam merenungi kesalahannya. Hal ini sependapat dengan penelitian yang ditulis oleh yuberti bahwa setelah santri menerima hukuman, santri akan bersikap hati-hati kemudian berbagi pengalaman dengan teman-temannya serta memberikan nasihat supaya tidak melakukan pelanggaran yang sama seperti yang dilakukannya

4. Menjadikan santri bertanggungjawab
Pemberian ta'zir diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap jiwa santri, dan diharapkan santri akan sadar bahwa perbuatan menyimpangnya akan dimintai pertanggungjawaban. Hal ini selaras juga dengan yuberti bahwa ta'zir yang berjalan dengan baik pada dasarnya memberikan konsekuensi atas peraturan yang telah disepakati bersama. Jika santri benar-benar melakukan kesalahan, pastinya dia harus mendapatkan ta'ziran sebagai wujud dari konsisten serta pertanggungjawaban dari perbuatannya yang harus ditegakkan. Tapi sebaiknya santri juga bersikap konsisten sehingga tanpa ditagihpun, santri peka dan menyatakan kesiapan jika diberi ta'ziran.³⁰
5. Membiasakan santri menerapkan kegiatan di kehisupan sehari-hari
Pelaksanaan *ta'ziran* satu juz kepada rekan huffadz dengan menyetorkan muroja'ah hafalan lama karena alasan tidak melaksanakan sholat dhuha ataupun sholat tahajud maka ketentuannya sebagai berikut:
 - a. Untuk muroja'ah hafalan yang diperoleh santri yang hafalannya dibawah 1 juz maka muroja'ahnya dilakukan dengan membaca 1 juz secara bin-nadzor atau sesuai dengan *ta'zir* yang didapat.
 - b. Untuk muroja'ah hafalan yang diperoleh santri diatas 1 juz maka muroja'ahnya dilakukan dengan cara bi-hifdzi
 - c. Waktu dan tempat ditentukan oleh pelaku ta'ziran, karena disini dibutuhkan kesiapan dan tidak adanya paksaan, tetapi dari pengurus devisi kegiatan

³⁰ Yuberti, Hukuman Edukatif Untuk Anak SD/MI, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 225-226.

memberikan kompensasi waktu selama satu minggu setelah diberikannya *ta'ziran*. Agar pelaku *ta'ziran* tetap memiliki rasa tanggungjawab atas perilaku yang telah dilakukan.³¹

Pentingnya sholat fardlu berjama'ah menjadikan salah satu alasan diterapkannya *ta'zir* untuk meminimalisir pelanggaran agar para santri *ta'at* dan melaksanakan sholat berjama'ah. Abdullah bin mas'us menceritakan:

“Barangsiapa yang senang untuk berjumpa dengan Allah di hari esok dan hari akhir sebagai seorang muslim maka tegaklah menjaga shalat lima waktu dengan berjama'ah yang mana diserukan panggilan adzan untuknya. Karena Allah telah mensyatiatkan jalan-jalan petunjuk untuk nabi kalian. Dan sesungguhnya shalat berjamaah itu termasuk jalan petunjuk. Kalau lah kalian sengaja mengerjakan shalat dirumah-rumah kalian sebagaimana halnya perbuatan orang yang sengaja meninggalkan Sunnah Nabi kalian. Dan kalau kalian telah berani meninggalkan Sunnah Nabi kalian, maka kalian pasti akan sesat. Sungguh aku teringat, bahwa dahulu tidak ada yang meninggalkan shalat berjamaah melainkan orang munafiq yang terbukti kemunafikannya. Sampai-sampai dahulu ada diantara para sahabat yang memaksakan diri untuk datang shalat berjamaah dengan dipapah diantara dua orang lelaki untuk diberdirikan di dalam barisan/shaf”³²

Dari data yang telah diperoleh peneliti, menurut pengasuh pondok pesantren tahfidz putri al-Ghurobaa' beliau mengatakan bahwa sholat fardlu berjamaah merupakan salah satu symbol kebersamaan kaum muslim yang dalam prakteknya mereka saling bertegur sapa, bertatapan, berjabat tangan dan terikat hati untuk mengeratkan ukhuwah. Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan kebersamaan ketika melaksanakan shalat berjama'ah.³³ Melaksanakan sholat dhuha juga

³¹ Nur Habibah, wawancara oleh peneliti, 11 April 2021, wawancara 4, transkrip.

³² A Darussalam, Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah, Jurnal Tafseer, Vol. 4, No. 1 (2016): 28-29

³³ Mustamir Abdul Mu'in, wawancara oleh peneliti, 3 April 2021, wawancara 1, transkrip.

merupakan salah satu amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah saw. Rasulullah saw menginginkan kita untuk menjaga dan melaksanakan amalan ini, agar kita selalu dapat meraih keutamaannya. Seperti mendapat derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala yang setara dengan pahala menjalankan ibadah umrah, diampuni dosa-dosa karena menjalankan sholat dhuha merupakan waktu yang mustajabah untuk meminta seribu doa yang mungkin saja terijabah.³⁴

Dalam hasil penelitian diperoleh manfaat mengerjakan sholat dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman yang didapat dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:

- a. Hati menjadi tenang
- b. Pikiran menjadi lebih konsentrasi
- c. Kesehatan fisik terjaga
- d. Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka³⁵

Penggunaan ta'zir edukatif ini bagi proses menghafal al-Qur'an sangat penting untuk diterapkan. Karena menjaga hafalan merupakan kegiatan yang sulit dan terkadang menimbulkan kebosanan. Hal inilah yang dirasakan santri di pondok pesantren tahfidz putri al-Ghuroba sehingga mereka mendapatkan banyak *ta'ziran*, apalagi santri yang notabene adalah santri sekolah atau santri kuliah yang mudah mendapat ta'zir karena lelah setelah beraktivitas sehingga malas dan bosan untuk mengikuti serangkaian kegiatan. Sangat dimungkinkan suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan hilang. Harus adanya keseimbangan antara muroja'ah (mengulang hafalan) dan menghafal materi baru. Usaha pengulangan ini harus diadakan secara ketat, sebab hafalan akan hilang dengan sia-sia jika tidak diiringi dengan pemeliharaan. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah didapat. Oleh sebab itu sangat efektif sekali penerapan *ta'zir* edukatif ini

³⁴ Siti Nor Hayati, Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa, Jurnal Spiritualitas, Vol. 1, No. 1 (2017): 46.

³⁵ Nur Habibah, wawancara oleh peneliti, 11 April 2021, wawancara 4, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi *Ta'zir* Edukatif Devisi Kegiatan dalam Membantu Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus

- a. Bentuk *ta'zir* edukatif yang diterapkan untuk membantu memperkuat hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren *tahfidz* putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.

Pemberian *ta'zir* bukan untuk menyakiti atau menyengsarakan para santri, tetapi *ta'zir* yang dimaksud bertujuan untuk mendisiplinkan tingkah laku santri sekaligus untuk mendidiknya menjadi lebih baik lagi. Adanya *ta'zir* diperlukan agar santri mentaati peraturan dan menghindari pelanggaran terhadap peraturan tata tertib yang telah diberlakukan, karena suatu tatanan tata tertib bisa dipatuhi apabila ada reaksi *ta'zir*. Adapun upaya pengasuh dan para pengurus devisi kegiatan pondok pesantren dalam menerapkan beberapa *ta'zir* edukatif bertujuan agar santri yang menjalankan dapat memperoleh manfaat yang sesuai dengan kebutuhan santri tersebut dan bukan semata untuk memperoleh hukuman saja. Bentuk *ta'zir* edukatif disini berupa hukuman *nderes*, bobot hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. Adapun bentuk *ta'zir* edukatif yang diterapkan tersebut berupa:

- 1) Bagi santri yang tidak mengikuti sholat fardlu berjama'ah dikenakan *ta'zir* mengampu halaqah simaan deresan. Pelaksanaan *ta'zir* terhitung jika tidak mengikuti sholat fardlu berjamaah satu kali artinya harus ngampu deresan satu kali. Hal ini bertujuan agar santri tersebut dapat murojaah hafalannya secara bin-nadzor.
- 2) Bagi santri yang tidak melakukan sholat sunnah dhuha maupun sholat sunnah tahajud dikenakan *ta'zir nderes* 1 juz persholat yang ditinggalkan, dalam hal ini murojaahnya menggunakan metode takrir.

- 3) Bagi santri yang tidak mengikuti jam wajib (*nderes wajib*) dikenakan *ta'zir* simaan murojaah dengan menggunakan model simaan estafet.

Untuk mengetahui adanya santri yang melanggar peraturan-peraturan tersebut yaitu semua para pengurus devisi kegiatan melakukan monitoring setiap kegiatan berlangsung dan menyediakan absensi kegiatan yang dilengkapi hari, tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan sebagai bukti untuk mencatat siapapun yang ketahuan tidak mengikuti kegiatan. Setiap malam jum'at diumumkan dihadapan seluruh santriwati supaya si pelanggar malu dan jera untuk tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan.

- b. Faktor penghambat dan pendukung implementasi *ta'zir* edukatif dalam membantu menguatkan hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren *tahfidz* putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.

Penyebab santri mendapatkan *ta'zir* salah satunya yaitu karena faktor malas. Rasa malas muncul ketika tubuh lelah sehabis beraktivitas. Kebanyakan yang mendapatkan *ta'zir* adalah dari golongan santri kuliah maupun sekolah. Beda halnya dengan santri tulen yang hanya fokus satu yakni ngaji saja, sedangkan santri kuliah atau santri sekolah, beban yang dipikul dua kali lipat dari santri tulen jadi tidak heran jika kebanyakan santri yang sering mendapatkan *ta'zir* memang dari kalangan santri kuliah atau santri sekolah.³⁶ Segala sesuatu pasti tidak selalu berjalan sesuai rencana dan tentunya ada faktor pendukung maupun faktor penghambat. Seperti halnya dalam menerapkan *ta'zir* edukatif bagi para santri yang melanggar peraturan khususnya serangkaian kegiatan yang harus dijalankan setiap harinya di pondok pesantren *tahfidz* putri al-Ghurobaa'. Banyak faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya semua kegiatan tersebut maupun pelaksanaan *ta'zir* edukatif itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, faktor yang mendukung

³⁶ Silviana Hilmi, wawancara oleh peneliti, 10 April 2021, wawancara 3, transkrip.

berjalannya maupun suksesnya *ta'zir* edukatif adalah sebagai berikut:

- 1) Tegasnya pengurus devisi kegiatan
- 2) Aktifnya pengurus devisi kegiatan dalam menertibkan para santri
- 3) Ketelatenan pengurus devisi kegiatan dalam memonitoring pelaksanaan *ta'zir* edukatif
- 4) Para pengurus devisi kegiatan ontime dalam memberikan *ta'zir* edukatif sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 5) Adanya kerjasama yang baik antara santri dan pengurus devisi kegiatan
- 6) Adanya kesadaran santri atas pelanggaran yang dilakukan

Sedangkan faktor penghambat terlaksananya *ta'zir* edukatif adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran dari santri dalam menjalankan *ta'zir* edukatif yang didapat
- 2) Santri yang mendapat *ta'zir* edukatif tidak sedang berada di dalam pondok saat dilaksanakannya *ta'zir* edukatif, bisa disebabkan karena pulang atau sedang sekolah maupun kuliah
- 3) Santri yang mendapat *ta'zir* edukatif sedang sakit sehingga proses *ta'ziran* ditunda
- 4) Santri yang mendapat *ta'zir* edukatif menunda-nunda ketika dipanggil untuk melaksanakan *ta'ziran*.

2. Keefektifan *Ta'zir* Edukatif Devisi Kegiatan dalam Membantu Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus

Dalam menghafal al-Qur'an yang terpenting adalah bagaimana meningkatkan dan menjaga kelancaran atau melestarikan hafalan sehingga al-Qur'an tetap ada di dalam dada. Menjaga hafalan al-Qur'an merupakan keharusan bagi santri hafidz dan hafidzah, jika seseorang sudah dianugerahi hafalan al-Qur'an maka kewajiban orang tersebut adalah menjaga hafalannya hingga ajal menjemputnya, karena al-Qur'an adalah amanat yang diberikan Allah SWT kepada orang-orang istimewa. Jika diabaikan, mereka harus menanggung beban dosa seumur hidupnya. Maka sesibuk

apapun mereka harus pandai membagi waktu untuk *nderes* dan murojaah hafalannya, Salah satu cara agar dapat menjaga hafalan al-Qur'an yaitu dengan rutin melakukan simaan, simaan bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok. Maksudnya simaan yang dilakukan secara individu yaitu melakukan simaan dengan disamakan satu orang, sedangkan simaan yang dilakukan secara berkelompok yaitu melakukan simaan secara bergantian bersama-sama bisa dilakukan oleh 3 orang bahkan lebih. Dengan melakukan simaan maka seseorang secara efektif akan mengetahui kekurangan atau kesalahan dalam hafalannya, dan bahkan mengingatkan bagian ayat yang terlupakan.

Menurut pengasuh pondok pesantren tahfidz putri al-Ghurobaa' keefektifan ta'zir edukatif dalam menguatkan hafalan santri yaitu untuk:

- a. Menjaga dan memelihara hafalan yang dimiliki
Memiliki hafalan harus senantiasa di deres terus menerus meskipun hanya sekedar dibaca asalkan istiqomah setiap hari bahkan setiap detik dianjurkan untuk *nderes*. Jika tidak demikian maka hafalan akan mudah hilang. Sia-sia lah hafalan yang telah susah payah di perjuangkan. Maka dari itu di pondok santri tidak boleh sama sekali mengoperasikan handphone, karena jika sudah bermain handphone pasti malas untuk *nderes* malas untuk muroja'ah dan malas mengikuti kegiatan
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan menghafalnya
Saling melakukan simaan dengan partner simaan masing-masing akan sangat memberi manfaat yang luar biasa dalam prose menghafal al-Qur'an. Karena dengan melakukan simaan, santri akan mengetahui kesalahan maupun kekurangan hafalannya dibagian mana saja kemudian santri ingat dan dapat langsung memperbaiki kesalannya.
- c. Untuk mengetahui kesalahan atau kekurangan dalam hafalan
- d. Menjadikan santri jera untuk tidak melanggar peraturan kembali
Ta'zir *nderes* yang diterapkan merupakan ta'zir yang berbobot sulit, jadi ta'zir ini dapat menjadikan santri

jera untuk tidak melakukan pelanggaran yang sama. Pelaksanaan ta'zir dilakukan dengan monitoring para pengurus setiap kali melakukan kegiatan dan mencatatnya di LKS (laporan kegiatan santri), kemudian di umumkan setiap minggu sekali pada malam jum'at setelah kegiatan al-barjanji dilakukan. Cara ini dilakukan agar santri malu namanya dipanggil dan disaksikan dihadapan semua santri yang lainnya, dengan cara ini santri akan jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya

- e. Menjadikan santri bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan

Dengan melaksanakan ta'zir yang didapat maka akan melatih santri untuk bersikap tanggung jawab atas pelanggaran yang telah diperbuatnya.

- f. Menjadikan santri untuk terbiasa dalam melakukan kegiatan, di dalam pondok maupun diluar pondok.

Dengan benar-benar menerapkan ta'ziran ini, santri akan terbiasa menaati peraturan yang akan menjadi kebiasaan santri tetap menjalankannya baik di dalam pondok maupun diluar pondok. Contohnya di dalam pondok santri diajarkan untuk selalu mengerjakan sholat fardlu berjama'ah, sesampainya santri di rumah ketika liburan pondok santri tetap menjalankan perintah itu dan mengaplikasikan hal ini kepada keluarganya untuk melakukan sholat fardlu berjamaah, kemudian santri juga terbiasa menjalankan sholat dhuha karena tidak tenang rasanya jika sekali saja meninggalkan ibadah sunnah ini.

Dalam menjaga hafalan banyak metode yang dapat dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi para santri. Pemberian *ta'zir* berupa *nderes* sama halnya dengan muroja'ah hafalannya. Begitupun yang dikatakan pengasuh Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' dalam observasi yang telah dilakukan peneliti, beliau mengatakan bahwa dalam menerapkan *ta'zir* edukatif berupa *ta'ziran nderes* yakni menggunakan metode:

- a. Muraja'ah dengan menggunakan metode takrir
Metode ini dilakukan oleh para santri dengan melakukan simaan individu antar partner simaan, biasanya dilakukan dua orang yakni antara penyimak

dengan yang disimak. Partner simaan yang dimaksud adalah teman sesama penghafal al-Qur'an yang dianjurkan hafalannya lebih banyak dari yang disimak, hal ini dilakukan karena hafalannya lebih lancar darinya sehingga kegiatan simaan menjadi mudah

- b. Muroja'ah dengan mengampu simaan deresan
Kegiatan simaan deresan dilakukan setiap hari senin sampai dengan sabtu dan pengampu simaan adalah pengampu ta'ziran, maksudnya seseorang yang memiliki ta'ziran ngampu deresan. Kegiatan dibuka dengan membaca basmalah dan para santri baris maju sesuai urutan
- c. Muroja'ah dengan menggunakan model simaan estafet
Simaan dapat dilakukan bin nadzor atau bil ghoib disesuaikan dengan posisi santri dimana santri yang telah setor hafalan maka dilakukan secara bil ghoib dan santri yang belum setor hafalan maka dapat melakukan simaan dengan bin nadzor. Simaan dilakukan dengan baris memutar ketika telah sampai pada bagiannya yang lainnya diam seraya menyimak, kegiatan di pentoli oleh seorang ustadzah yang ditugaskan menyimak kegiatan hingga selesai. Menyimak dilakukan apabila terjadi kesalahan kegiatan bisa langsung membenarkan bagian yang salah

Dengan menerapkan metode diatas maka dapat mendukung dan membantu menguatkan hafalan al-Qur'an para santri. Untuk mendapatkan tingkatan hafalan yang baik tentu saja tidak cukup dengan menghafal sekali saja, karena sebagian besar para penghafal al-Qur'an kebanyakan mengalami kesulitan setelah menghafal kemudian lupa dengan hafalan yang telah susah payah dihafalnya. Hal ini disebabkan oleh beragam gangguan karena menghafal dalam ayat-ayat al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang serupa, gangguan lingkungan seperti malas dan banyak kesibukan yang lain. Dengan keterpaksaan menjalankan hukuman yang didapat, santri dapat terdorong mengulang hafalan yang telah dihafal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, para santri mengaku apabila melancarkan atau menjaga hafalan lebih sulit dari pada membuat hafalan baru. Dengan menggunakan metode muroja'ah banyak cara yang digunakan santri seperti mengulang hafalan sendiri, mengulang dalam shalat,

mengulang ketika diharuskan karena *ta'zir* yang didapat dan mengulang dengan disimakkan rekan huffadz lainnya. Dalam hal ini santri dapat mengulang hafalan dengan mendengarkan hafalan ustadz/ustadzah maupun santri lainnya melalui kegiatan sehari-hari. Akan tetapi jauh berbeda jika melibatkan simakan kepada partner, kesalahan-kesalahan akan mudah diketahui kemudian langsung bisa diperbaiki. Pengulangan hafalan yang diharuskan karena *ta'zir*, dilakukan dengan melakukan sema'an dengan partner huffadz senior sesuai dengan jumlah juz yang didapat karena *ta'ziran*. Caranya yakni mengulang dengan mengucapkan. Dengan menerapkan cara ini secara tidak langsung dapat melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan hafalannya sendiri, serta akan menambah semangat dan terus berusaha melakukan pembenaran ketika terjadi kesalahan dalam pengucapan. Jadi keefektifan diterapkannya seaman secara *jahr* atau keras yaitu jika terjadi kesalahan maka partner huffadz yang menyimak hafalan dapat membenarkan kesalahan baik dari segi makhroj maupun tajwidnya.

Muraja'ah hafalan yang telah dihafal membutuhkan waktu yang lama, itupun harus mempunyai dorongan dan paksaan dari diri sendiri. Jika tidak memiliki semangat yang tinggi dalam muraja'ah maka hafalan yang telah dihafal akan hilang dengan sia-sia. Melalui penerapan program *ta'zir* edukatif berupa *nderes* akan sangat membantu para santri untuk tetap bisa menjaga hafalannya. Karena dapat diketahui semakin sering mengulang-ulang hafalan yang telah disetorkan, maka akan semakin kuat hafalannya. Muroja'ah hafalan didepan orang lain, seperti melakukan sema'an dengan huffadz senior yang telah *dipasrahi* menyimak santri yang mendapat jatah *ta'ziran* akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik dari pada membaca atau mengulang hafalan sendiri lima kali lipat bahkan lebih.

Alasan para pengurus divisi kegiatan memberatkan bobot *ta'ziran* dalam kegiatan jam wajib, sholat fardlu berjama'ah dan sholat-sholat sunnah seperti sholat dhuha dan sholat tahajud yakni mengingat begitu besarnya manfaat dan madhorot jika tidak mengikuti dan tidak menerapkan kegiatan tersebut dalam kegiatan wajib di keseharian kita. Melaksanakan sholat fardlu dengan berjama'ah bermanfaat

untuk melancarkan rezeki keluarga, rezeki dalam konteks ini banyak macamnya mulai dari rezeki pangan dan lain sebagainya, jadi jika tidak melakukan sholat fardlu berjama'ah maka hal tersebut akan sangat berdampak pada seretnya rezeki keluarga. Tidak mengikuti jam wajib artinya menyia-nyiakan kesempatan nderes, menunda tidak nderes sekali artinya menunda nikah satu hari begitulah sindiran tampan pengasuh pondok pesantren al-Ghurobaa'. Maka sangat besar manfaat mematuhi peraturan yang telah diterapkan oleh pengurus devisi kegiatan apalagi sanksi *ta'ziran* yang begitu bermanfaat bagi kebutuhan santri dalam perjalanannya menjadi seorang hafidz hafidzah.

Di pondok pesantren *tahfidz* putri al-Ghurobaa' selain menerapkan *ta'zir* yang bersifat edukatif juga menerapkan *ta'zir* denda berupa uang ataupun sejenisnya. Data yang diperoleh peneliti bahwa hukuman yang dapat membantu dalam menguatkan hafalan santri adalah *ta'zir* edukatif dibanding dengan *ta'zir* denda berupa uang. Hal ini diketahui dari beberapa wawancara yang dilakukan pada beberapa santri, kebanyakan para santri yang mendapatkan *ta'zir* denda berupa uang atau sejenisnya setelah dikenakan *ta'zir* denda mereka mengulangi pelanggaran yang sama seakan tidak jera akan pelanggaran yang telah diperbuat. Pemberian *ta'zir* denda hanya diberlakukan untuk pelanggaran di devisi keamanan dan kebersihan. Misalnya seperti berikut ini:

- a. Pada devisi kegiatan misalnya tidak mengikuti kegiatan asmaul husna maka mendapat denda 5.000,- setiap kali pelanggaran. Mengingat pentingnya mengikuti kegiatan asmaul husna selain mengasah IQ santri juga dapat membantu menguatkan hafalan santri. Karena kegiatan tersebut berlangsung di tengah malam, jika setelah kegiatan santri menggunakan waktu tersebut untuk nderes maka akan semakin mudah hafalan untuk menempel.
- b. Pada peraturan devisi kegiatan contoh lain yaitu jika santri melanggar aturan tidak mengikuti kegiatan ngaji kitab maka dikenakan sanksi denda 10.000,- setiap kali tidak mengikuti kegiatan tersebut.
- c. Pada devisi keamanan seperti pelanggaran membawa jajan dari luar pondok, sanksi yang diberikan yaitu denda uang berupa jumlah harga barang yang dibawa

masuk. Contohnya seperti membawa satu bungkus mie instan seharga Rp. 3.000, maka denda yang didapat yaitu Rp. 3.000.

- d. Pada tata tertib yang diterapkan di devisi kebersihan misalnya pelanggaran memasukkan sampo atau detergen berbentuk sachet maka sanksi denda uang yang diperoleh yaitu Rp. 5000 per item. Salah satu alasan mengapa di berlakukan *ta'zir* denda atas pelanggaran tersebut, yakni untuk mengurangi sampah yang masuk dari luar.

Jika dibandingkan antara *ta'zir* denda berupa uang dengan *ta'zir* edukatif berupa *nderes* maka dapat diketahui dengan jelas perbedaan antara penerapan *ta'zir* edukatif berupa *nderes* dengan *ta'zir* berupa denda uang maka lebih efektif *ta'zir* edukatif berupa *nderes*, karena selain menjadikan santri jera atas pelanggaran yang telah diperbuat, santri tersebut juga mendapatkan beberapa manfaat yang dapat dipetik dari perlakuan yang ditimpanya, yaitu membantu menguatkan hafalan santri meski bentuknya adalah paksaan.